

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di Mts Madrisatul Ikbar Tembung T.A 2020/2021

Sri Wulandari

¹Program Studi Pendidikan Matematika, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sriwulandari@gmail.com

Abstrak

Rumus masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di MTS Madrisatul Ikbar T.A 2020/2021?. (2) Apakah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika di MTS Madrisatul Ikbar T.A 2020/2021?. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran problem based learning di MTS Madrisatul Ikbar Tembung T.A 2020/2021?. (2) Untuk mengetahui apakah belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa MTS Madrisatul Ikbar Tembung T.A 2020/2021?. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Madrisatul Ikbar Tembung T.A 2020/2021. Dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data peningkatan siswa yang diperoleh lapangan ditulis dalam bentuk tabel dan diagram. Setelah data dianalisis diperoleh beberapa temuan yaitu tes awal menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 9,09% (1 siswa), siklus I mencapai 36,36% (4 siswa), dan terjadi peningkatan sebesar 27,27%, serta siklus II mencapai 81,82% (9 siswa) dan terjadi peningkatan sebesar 72,73%. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi karena $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika pada siswa MTS Madrisatul Ikbar Tembung T.A 2020/2021.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTS Madrisatul Ikbar Tembung kelas VII semester ganjil menyatakan bahwa hasil belajar ujian matematika siswa kelas VII banyak yang belum mencapai KKM. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu penggunaan model mengajar kurang efektif dan variatif, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah hal ini menyebabkan kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga tujuan pembelajara tidak tercapai, sumber belajar kurang yaitu siswa hanya mendapat informasi pembelajaran hanya dari guru saja. Akhirnya proses pembelajaran di dalam kelas tidak aktif masih kelihatan monoton, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika kelas VII MTS Madrisatul IkbarTtembung yaitu Ibu Desi Irawan, S.Pd. menyatakan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya penggunaan model pembelajaran yang variatif dan menarik dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran permasalahan ini harus ditangani dengan baik, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa dapat tercapai. Siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan keberhasilan belajar, penerapan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar matematika sehingga memperbaiki hasil belajar selanjutnya, oleh karena itu secara otomatis keaktifan belajar matematika siswa akan meningkat.

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTS Madrisatul Ikbar masih menggunakan model pembelajaran kontekstual yang berpusat pada guru, yang menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan beberapa faktor seperti guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menarik, strategi yang tidak tepat dalam mengajar. Permasalahan tersebut harus ditangani dengan baik, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa dapat tercapai. Dari uraian diatas ditemukan beberapa penyebab masalah, antara lain kurang tepatnya penerapan model pembelajaran pada siswa saat dalam proses materi pembelajaran himpunan berlangsung, sumber pembelajaran yang kurang, proses pembelajaran yang tidak aktif dan terlihat monoton, serta kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam kelas.

Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika tidak hanya disebabkan oleh siswa sendiri, namun didukung juga oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa cepat merasa bosan terhadap pelajaran matematika. Guru bidang studi matematika menggunakan metode konvensional, hal itu membuat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan akhirnya siswa menjadi tidak paham dengan materi yang telah disampaikan. Fasilitas yang kurang memadai mengakibatkan keaktifan siswa menjadi sangat rendah. Melihat kondisi ini maka guru memberikan beberapa contoh kembali dan memberikan pertanyaan seputar materi. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif dalam pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran matematika, dan

sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Keaktifan yang dimaksud tentunya bukan hanya sekedar aktif dan ramai dikelas. Tetapi dilihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran dikelas misalnya sering bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan yang didasarkan pada struktur kognitif (pengetahuan) yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dan mengontrol pengetahuannya, dengan menggunakan pendekatan, model, metode, media pembelajaran yang konkrit dan menarik, serta mudah dipahami siswa sehingga dapat membangkitkan minat belajar yang berdampak pada hasil sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2014 Model-model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 adalah model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran penemuan terbimbing, model pembelajaran problem based learning, model pembelajaran Realistic Mathematics Education dan model sejenis.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah *Problem Based Learning*. Menurut Arends dalam Bekti Wulandari (2013: 180) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau sering disebut juga dengan *Classroom Active Research*, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya kelas VIIITS Madrisatul Ikbar Tembung T.A 2020/2021.

Setiap penelitian memerlukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan masalah yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan (*Classroom Active Research*) atau yang sering dikenal dengan istilah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model PBL. PTK merupakan suatu upaya dari pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto, "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". (Arikunto:2008) Inti dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal – hal baru dalam pembelajaran. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan

refleksi. Penelitian berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai observer yang membantu yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes dan Lembar observasi.

3. HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan pertemuan kedua hari Jum'at 03 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang dipersiapkan untuk siklus I adalah pengertian dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual. Adapun deskripsi hasil pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahapan penelitian yaitu sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah dalam pelaksanaan ini sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, seperti buku teks matematika dan peralatan lainnya.
3. Menyiapkan lembar observasi siswa untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran dikelas ketika proses pembelajaran.
4. Mempersiapkan soal tes berbentuk uraian yang akan diberikan kepada siswa pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan Tiindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 01 September 2021 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit (3jam pelajaran). Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pengertian dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual. Jumlah siswa yang hadir di kelas VII sebanyak 11 siswa. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil 3-4 orang dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- b. Siswa diberi soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD).
- c. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- d. Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e. Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- f. Guru melakukan penyimpulan dan tidak lanjut.

Selanjutnya penelitian meminta bantuan guru bidang studi untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa selama penelitian menerangkan didepan.

Pada pertemuan pertama ini, semua langkah-langkah model *Problem Based Learning* terlaksana tetapi kurang optimal. Pada saat diskusi berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat main-main dan membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran. Siswa juga terlihat kurang berminat ketika peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua untuk siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 03 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual, pada pertemuan kedua ini yang dibahas adalah menyatakan himpunan kosong dan himpunan semesta dari suatu himpunan.

Pada pertemuan kedua ini siswa diberikan tes siklus I untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I yaitu pengertian dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk mengulangi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah itu peneliti membagikan lembar soal kepada siswa dan menyuruh siswa mengerjakan soal yang telah diberikan selama 45 menit yang terdiri 5 soal uraian. Peneliti mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dengan temannya. Setelah waktu 45 menit siswa harus mengumpulkan lembar jawaban kepada peneliti.

Observasi Tindakan I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua maka dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh maka terdapat 6 siswa atau 54,54% yang telah tuntas dalam belajar memahami materi yang sudah diberikan dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 45,45%. Untuk ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus I kelas VII dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$75\% \leq KB \leq 100\%$	Tuntas	4	36,36%
$0\% < KB < 75\%$	Tidak Tuntas	7	63,64%

Perhitungan Persentase Hasil Kemampuan Siklus I

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa setelah dikoreksi didapatkan keaktifan belajar siswa yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa mulai terlihat keaktifan belajar untuk belajar belum aktif. Masih ada yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari serta terbiasa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Refleksi Tindakan

Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang diperoleh dari tes setelah tindakan siklus I terdapat perubahan dalam tes hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 1 siswa atau 9,09%, sedangkan pada saat dilakukan siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu sebanyak 4 siswa atau 36,36%, hasil ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa yang harus mendapat nilai lebih dari 75. Karena pada siklus

I ketuntasan tes pemahaman konsep siswa belum mencapai ketuntasan klasikalnya, maka dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 08 September 2021 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan pertemuan kedua pada hari Jum'at 10 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti berperan sebagai observer yang berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II ini meliputi perencanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan.

Percanaan Tindakan Siklus II

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

1. Peneliti lebih rinci menganalisis kemampuan siswa yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi dimana kelemahan-kelemahan siswanya.
2. Peneliti akan lebih intensif membimbing siswa yang selalu kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran himpunan.
3. Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Memberikan semangat yang lebih kepada kelompok-kelompok belajar agar lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengikuti diskusi belajar.
5. Membuat instrument berupa lembar observasi dan soal essay yang digunakan dalam siklus penelitian.
6. Memberi pengakuan dan penghargaan dalam kelompok yang aktif.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 08 September 2021 siswa yang hadir 11 orang, materi yang disampaikan adalah operasi biner, pada himpunan menggunakan masalah kontekstual.

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengingatkan kembali tentang menyatakan himpunan kosong dan himpunan semesta dari suatu himpunan yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas adalah operasi biner, pada himpunan menggunakan masalah kontekstual. Guru juga menjelaskan sistem pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil 3-4 orang dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- b. Siswa diberi soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD).
- c. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- d. Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e. Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- f. Guru melakukan penyimpulan dan tidak lanjut.

Selanjutnya peneliti meminta bantuan guru bidang studi untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa selama peneliti menerangkan didepan.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021 siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 11 siswa. Pada pertemuan kedua ini siswa diberikan siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu operasi biner pada himpunan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini adalah siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi biner pada bilangan. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terbiasa dengan suasana kelas. Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas adalah operasi biner pada himpunan. Peneliti juga menjelaskan bahwa untuk pertemuan kali ini siswa masih diminta untuk berdiskusi secara berkelompok, selain itu juga guru memotivasi siswa agar benar-benar serius mendiskusikan masalah yang diberikan.

Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk membahas pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti memberikan lembar soal yang telah diberikan selama 45 menit yang terdiri dari 5 soal berupa soal uraian. Peneliti mengawasi siswa dalam mengerjakan soal agar siswa tidak dapat bekerja sama atau mencontoh jawaban temannya. Setelah waktu 45 menit siswa harus mengumpulkan lembar jawaban kepada peneliti.

Observasi Tindakan

Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di siklus II pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes siklus II yang diperoleh terdapat 9 siswa atau 81,82% telah tuntas dalam belajar memahami materi yang sudah diberikan dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 18,18%.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus II kelas VII dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Ketuntasan Belajar Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$75\% \leq KB \leq 100\%$	Tuntas	9	81,82%
$0\% < KB < 75\%$	Tidak Tuntas	2	18,18%

Perhitungan Persentase Hasil Kemampuan Siklus II

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa setelah dikoreksi didapatkan keaktifan belajar siswa yang cukup baik.

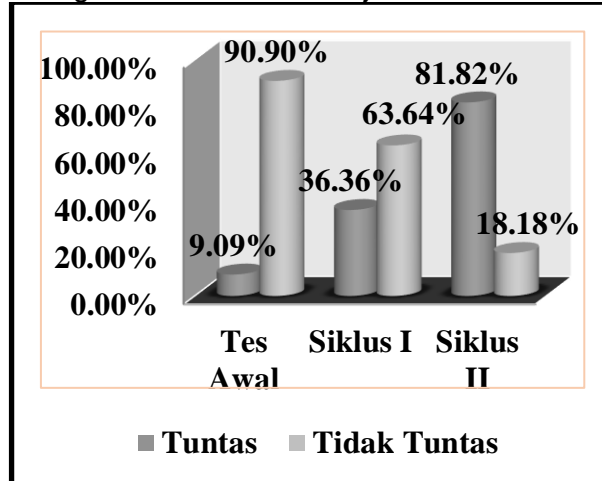
Refleksi Tindakan

Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar maka data yang diperoleh dari tindakan siklus II yaitu, tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mendapatkan peningkatan yang baik. Jika pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase tuntasnya 36,36% dan nilai rata-rata kelas 62,73%, di siklus II siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase siswa yang tuntasnya menjadi 81,82% dan nilai rata-rata kelas 74,55%.

Hasil ini sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 75. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong aktif dan penelitian ini berakhir pada siklus II, karena sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar.

4. PEMBAHASAN

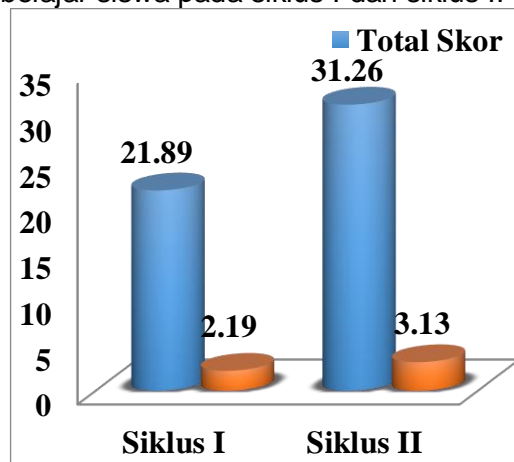
Dari kondisi awal pembelajaran dengan diadakannya tes awal, siklus I dan siklus II diperoleh bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.



Gambar 1.1 Hasil Ketuntasan Belajar Tes Siswa

Peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan siklus I yaitu pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 9 siswa (81%). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terpenuhi. Dengan demikian, Penerapan model *Problem Based Learning* membantu mempercepat belajar serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII MTS Madrisatul Ikbar Tembung T.A 2020/2021.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa sudah terlihat mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek yang dinilai pada observasi keaktifan belajar siswa yang paling tinggi terlihat pada aspek menjawab pertanyaan guru, sedangkan aspek yang dinilai pada observasi keaktifan belajar siswa yang paling rendah terlihat pada aspek berani mempersentasikan hasil diskusi. Maka dapat dilihat gambar dibawah ini untuk hasil secara keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 1.2 Hasil Keseluruhan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada siklus I dan Siklus II

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata siklus I 2,19% (cukup) dan nilai rata-rata siklus II sebesar 3,13% (baik).

Untuk lebih jelasnya, hasil diatas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Dari hasil penjelasan pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 9,09% dengan nilai rata-rata 50 %. Kemudian diberikan tindakan siklus I dengan model *Problem Based Learning* tingkat ketuntasan mencapai 36,36% dengan nilai rata-rata 62,73%, mengalami peningkatan sebesar 27,27%. Kemudian diberikan tindakan siklus II melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* tingkat ketuntasan belajar mencapai 81,82% dengan nilai rata-rata 74,55%.

Untuk keaktifan belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memaksimalkan keaktifan belajar siswa, memberikan tugas dan menyelesaikan soal serta terlibatnya siswa dalam pembelajaran semakin membuat siswa lebih aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tes siklus I dengan nilai rata-rata 2,19 dan mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai rata-rata 3,13.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII MTS Madrisatul Ikbar Tembung. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari bertanya, mendengarkan, menulis, mengerjakan soal, menanggapi, bersemangat dan merasa senang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa adalah 2,19% dan di siklus II meningkat menjadi 3,13%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan siklus I ke siklus II sudah mencapai criteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

6. REFERENSI

- Ekayati, R. (2018). Implementasi metode blended learning berbasis aplikasi edmodo. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2).
- Ekayati, R. (2020). Shadowing Technique on Students' Listening Word Recognition. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 31-42.
- Ekayati, R. (2020). Shadowing Technique on Students' Listening Word Recognition. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 31-42.
- Ekayati, R., & Arifin, M. A. (2020). Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (Gelikam Rasa) Di Desa Manunggal. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 6-10.
- Ekayati, R., & Arifin, M. A. (2020). Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (Gelikam Rasa) Di Desa Manunggal. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 6-10.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan*
- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus FKIP UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-49.

- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus FKIP UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-49.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasnah, Y. (2017). TEACHERS AS ROLE MODELS IN NURTURING STUDENTS' CHARACTER. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, (3).
- Hasnah, Y., & Ginting, P. (2018). Brain Gym Bagi Guru SMP di Kecamatan Percut Sei Tuan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Lubis, B. N. A., & Sagala, R. W. (2020). The Comparative of Indonesian and Western Culture in Live Action: A Study of Cross-Culture. *English Teaching and Linguistics Journal*, 1(2), 56-59.
- Manurung, I. D., & Tuss'adiah, H. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA REMAJA USIA PRODUKTIF DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36-42.
- Minarni, S., & Nur, Z. (2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Klepto. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 17-21.
- Perdana, P. R., Batumbara, I. H., & Sagala, R. W. (2021). Pembuatan Aplikasi Berbasis Online Bagi Guru SMP Muhammadiyah Kota Medan Pada Masa Pandemic Covid 19. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 26-30.
- Sagala, R. W. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Ketrampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Sari, A. W. (2021). The Effect Of Object-Oriented Programming (Adobe-Flash) Based Multimedia Learning Methods On English For Tourism Courses. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Sari, A. W. (2021). THE EFFECTS OF APPLYING RECIPROCAL TEACHING METHOD TO THE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN READING COMPREHENSION. *English Teaching and Linguistics Journal*, 2(2), 179-187.
- Sin, E., Winarko, W., Ika, Y., Pranyata, P., & Sin, E. (2018). *PENERAPAN*
- Siregar, A., & Manurung, I. D. (2021). Aplikasi M-Learning Pada Dongle Melalui Nilai-Nilai Islam. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(1), 40-53.
- Siregar, E. Y., & Manurung, I. D. (2020). The Effect Of Using Authentic Material As Media On The Students' Achievement In Listening. *English Teaching and Linguistics Journal*, 1(1), 5-15.
- Siswanti, R., & Harjono, N. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN*
- Wahyuni, R., & Hasnah, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Writing terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Creative Writing. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, 8(10).